



Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Partisipatif terhadap Peningkatan Karakter Mandiri Siswa kelas II MI Al Mustofawiyah

Aji Syahroni Muhsin^{1*}

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban, Indonesia
email: ajisahronimuhsin@gmail.com

Lailatul Zufrofat²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban, Indonesia
email: fatinaalexander987@gmail.com

Irfa'i Alfian Mubaidilla³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban, Indonesia
email: mubaidillairfa@gmail.com

*Korespondensi: email: ajisahronimuhsin@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Februari 2026
Direvisi 15 Februari 2026
Diterima 21 Februari 2026
Tersedia online 1 Maret 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif partisipatif terhadap peningkatan karakter mandiri siswa kelas II MI Al Mustofawiyah Tuban. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya partisipasi, motivasi belajar, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Sebagai solusi, diterapkan metode pembelajaran aktif partisipatif melalui diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar, keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa setelah penerapan metode tersebut. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif partisipatif efektif dalam memperkuat karakter mandiri siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci:

Karakter Mandiri, Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif, Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter (Rizkiyah, 2023). Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya mengalami perkembangan kognitif, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan moral yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mengembangkan kompetensi akademik sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Islami yang kuat (Yulita et al., 2024). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Arifin & Rizqiyani, 2025). Dengan demikian, karakter mandiri bukan sekadar aspek tambahan dalam pendidikan, melainkan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional.

Karakter mandiri dalam konteks pendidikan dasar dapat dimaknai sebagai kemampuan siswa untuk mengelola diri, bertanggung jawab terhadap tugas, memiliki disiplin dalam mengikuti aturan, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menyelesaikan masalah belajar secara bertahap tanpa ketergantungan berlebihan pada guru atau teman sebaya (Yusri et al., 2024). Kemandirian belajar menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan karena siswa yang mandiri cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat dan daya juang yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan akademik. (Kasingku et al., 2025) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut mencakup keseluruhan aspek perilaku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pembentukan karakter mandiri merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dirancang secara sadar dan sistematis (Masruroh et al., 2022).

Dalam realitas pembelajaran di kelas II MI Al Mustofawiyah Tuban, terdapat sejumlah tantangan yang berkaitan dengan perkembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi lapangan, siswa kelas II masih berada dalam masa transisi dari Taman Kanak-kanak (TK) menuju jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang menuntut pembelajaran lebih terstruktur, sistematis, dan berbasis target capaian kompetensi. Masa transisi ini memunculkan berbagai dinamika perilaku, seperti kesulitan beradaptasi dengan aturan kelas yang lebih ketat, kecenderungan mudah bosan, rentang perhatian yang relatif pendek, serta kebutuhan tinggi terhadap aktivitas bermain. Selain itu, sebagian siswa menunjukkan kurangnya rasa percaya diri ketika diminta membaca atau berbicara di depan kelas, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama tanpa variasi metode (Putri et al., 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional dan berpusat pada guru (*teacher centered learning*) belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa kelas rendah (Sujatmiko et al., 2019). Dalam pembelajaran konvensional, guru cenderung menjadi pusat informasi sementara siswa berperan sebagai penerima pasif. Padahal, pada usia sekolah dasar awal, siswa memiliki karakteristik belajar yang aktif, eksploratif, dan membutuhkan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dari (Iqbal Arrosyad et al., 2024) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif secara fisik dan mental. Keaktifan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri dalam diri siswa.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan siswa sekaligus mendukung pembentukan karakter mandiri. Salah satu pendekatan yang relevan adalah metode pembelajaran aktif partisipatif (Mubaidilla, 2022). Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan mendorong keterlibatan mereka secara langsung melalui diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, simulasi, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Dalam praktiknya di MI Al Mustofawiyah Tuban, metode ini diterapkan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, penggunaan kartu soal, media gambar, serta pemanfaatan video pembelajaran sederhana yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas II.

Pendekatan pembelajaran aktif partisipatif diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Penelitian oleh (Marwah et al., 2024) menyatakan bahwa motivasi belajar akan tumbuh apabila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan memperoleh penguatan positif dari guru. Partisipasi aktif tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap proses belajar.

Ketika siswa merasa dilibatkan, mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas.

Selain motivasi dan keaktifan, kedisiplinan sebagai bagian dari karakter mandiri juga memerlukan proses pembiasaan yang konsisten. Sependapat dengan penelitian dari (Setyo Rini et al., 2024) menjelaskan bahwa disiplin dapat dibentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan penerapan aturan yang jelas. Dalam pembelajaran aktif partisipatif, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan kelompok yang menuntut kerja sama, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, metode ini berpotensi besar dalam membentuk karakter mandiri secara bertahap dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek peningkatan hasil belajar kognitif, sementara kajian yang secara komprehensif menghubungkan metode pembelajaran aktif partisipatif dengan pembentukan karakter mandiri pada siswa kelas rendah, khususnya di lingkungan madrasah, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian yang kontekstual dan berbasis pada realitas lapangan.

Konteks MI Al Mustofawiyah Tuban yang memiliki karakteristik siswa dalam masa transisi perkembangan belajar memberikan latar empiris yang khas dan berbeda dibandingkan sekolah dasar pada umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang kuat, baik dari sisi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai integrasi metode pembelajaran aktif partisipatif dengan penguatan karakter mandiri pada pendidikan dasar berbasis madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif partisipatif terhadap peningkatan karakter mandiri siswa kelas II MI Al Mustofawiyah Tuban. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik mengintegrasikan indikator karakter mandiri meliputi motivasi belajar, keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri dengan penerapan metode pembelajaran aktif partisipatif pada konteks siswa kelas II madrasah ibtidaiyah yang berada dalam fase transisi perkembangan belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter mandiri siswa sekaligus memperkaya khazanah penelitian pendidikan dasar berbasis madrasah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode pembelajaran aktif partisipatif serta pengaruhnya terhadap peningkatan karakter mandiri siswa dalam konteks alami pembelajaran di kelas (Kasingku et al., 2025). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, memahami dinamika interaksi, serta mendeskripsikan fenomena secara komprehensif tanpa melakukan manipulasi variabel. Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran aktif partisipatif serta perubahan karakter mandiri siswa kelas II MI Al Mustofawiyah Tuban.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Mustofawiyah Tuban dengan subjek penelitian meliputi siswa kelas II sebagai subjek utama yang mengalami secara langsung proses pembelajaran, guru pamong sebagai pembimbing sekaligus informan yang memberikan informasi terkait perkembangan karakter siswa, serta mahasiswa praktikan sebagai pelaksana metode pembelajaran aktif partisipatif. Objek penelitian ini adalah penerapan metode

pembelajaran aktif partisipatif dan karakter mandiri siswa yang ditinjau dari beberapa indikator, yaitu motivasi belajar, keaktifan dalam pembelajaran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, serta perilaku yang mencerminkan karakter mandiri. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru pamong dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai respons siswa terhadap metode pembelajaran aktif partisipatif serta perubahan sikap dan perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, foto kegiatan, serta catatan aktivitas kelas yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan pola dan hubungan antar temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta memeriksa konsistensi informasi dari berbagai informan. Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif partisipatif di kelas II MI Al Mustofawiyah Tuban memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter mandiri siswa. Temuan ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara mendalam dengan guru pamong dan beberapa siswa, serta analisis dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan catatan aktivitas kelas. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran aktif partisipatif.

Kondisi awal pembelajaran menunjukkan bahwa proses belajar masih cenderung berpusat pada guru. Interaksi yang terjadi bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi sementara siswa berperan sebagai penerima informasi. Dalam situasi tersebut, sebagian siswa tampak kurang fokus, mudah terdistraksi, dan menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah. Beberapa siswa terlihat pasif, enggan bertanya, serta kurang percaya diri ketika diminta mengemukakan pendapat. Tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas juga belum optimal, ditandai dengan adanya siswa yang menunda pekerjaan atau bergantung pada bantuan teman.

Setelah diterapkannya metode pembelajaran aktif partisipatif, terjadi perubahan dinamika pembelajaran yang cukup signifikan. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan komunikatif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan aktivitas kelompok. Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok kecil, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran berupa gambar, kartu soal, dan video sederhana. Variasi metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Perubahan pertama yang terlihat secara nyata adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran dimulai. Mereka tampak lebih siap mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan minat untuk terlibat dalam aktivitas kelas. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang belajar ketika ada kegiatan permainan dan diskusi kelompok karena pembelajaran terasa tidak membosankan. Motivasi yang meningkat ini tidak hanya terlihat dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh siswa, tetapi juga dari kesediaan mereka untuk menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif partisipatif mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Selain motivasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap awal, hanya beberapa siswa yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Namun setelah diterapkan metode aktif partisipatif, jumlah siswa yang berpartisipasi dalam diskusi meningkat. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan terhadap jawaban teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Keaktifan ini menunjukkan adanya perubahan pola interaksi di kelas, dari yang semula pasif menjadi partisipatif. Keaktifan tersebut tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama, yang merupakan bagian dari karakter mandiri.

Perkembangan kedisiplinan siswa juga terlihat selama proses penelitian. Siswa mulai menunjukkan kepatuhan terhadap aturan kelas yang telah disepakati bersama. Mereka datang lebih tepat waktu, mengikuti instruksi dengan lebih tertib, serta menjaga ketenangan ketika teman lain sedang berbicara. Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar membagi tugas dan menghargai waktu yang telah ditentukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Disiplin yang terbentuk melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran ini cenderung lebih bertahan dibandingkan disiplin yang dibentuk melalui teguran semata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif partisipatif dapat menjadi sarana pembiasaan perilaku disiplin secara alami.

Aspek tanggung jawab siswa juga mengalami perkembangan yang positif. Sebelum penerapan metode ini, beberapa siswa cenderung bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas. Namun setelah dilibatkan dalam diskusi kelompok dengan pembagian peran yang jelas, siswa mulai menyadari pentingnya kontribusi masing-masing anggota. Mereka berusaha menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawabnya agar kelompok dapat mencapai hasil yang baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif partisipatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab melalui pengalaman nyata.

Rasa percaya diri siswa turut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa yang sebelumnya malu atau ragu untuk berbicara di depan kelas mulai menunjukkan keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Mereka lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat dan tidak terlalu takut melakukan kesalahan. Dukungan dan apresiasi yang diberikan guru terhadap setiap usaha siswa berperan penting dalam membangun rasa percaya diri tersebut. Lingkungan belajar yang suportif dan inklusif mendorong siswa untuk berani mencoba dan belajar dari pengalaman.

Diskusi

Untuk memperjelas perubahan yang terjadi, berikut disajikan ringkasan indikator karakter mandiri sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran aktif partisipatif.

Tabel 1. Perubahan Indikator Karakter Mandiri Siswa Kelas II

No	Indikator Karakter Mandiri	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan
1	Motivasi Belajar	Kurang antusias, mudah bosan	Lebih semangat, fokus, dan tertarik
2	Keaktifan	Pasif, jarang bertanya	Aktif berdiskusi dan berpartisipasi
3	Kedisiplinan	Kurang konsisten mengikuti aturan	Lebih tertib dan patuh aturan
4	Tanggung Jawab	Sering menunda tugas	Menyelesaikan tugas secara mandiri
5	Rasa Percaya Diri	Malu tampil di depan kelas	Berani berbicara dan presentasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator karakter mandiri mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran aktif partisipatif. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran (Stefanny & Susanto, 2023). Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa metode pembelajaran aktif partisipatif berpengaruh terhadap peningkatan karakter mandiri siswa kelas II MI Al Mustofawiyah Tuban.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menguatkan pendekatan konstruktivistik yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial (Nurkhaliza et al., 2025). Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif memungkinkan mereka belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif partisipatif tidak hanya berfungsi sebagai strategi peningkatan hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter.

Lebih lanjut, temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan karakter mandiri pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual (MUTAMAKIN, 2020). Pembelajaran yang monoton dan satu arah cenderung membatasi ruang ekspresi siswa dan menghambat perkembangan kepercayaan diri. Sebaliknya, pembelajaran yang interaktif dan variatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membangun nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran aktif partisipatif memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa (Shabrina et al., 2020). Dengan demikian, metode ini layak direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter mandiri siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada kelas rendah yang sedang berada dalam fase perkembangan transisi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II MI Al Mustofawiyah Tuban, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif partisipatif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan karakter mandiri siswa. Pada kondisi awal, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan interaksi satu arah sehingga partisipasi siswa relatif rendah, motivasi belajar belum optimal, serta indikator karakter mandiri seperti tanggung jawab dan rasa percaya diri belum berkembang secara maksimal. Namun setelah diterapkan metode pembelajaran aktif partisipatif melalui diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, permainan edukatif, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif, terjadi perubahan yang signifikan pada perilaku dan sikap siswa.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada lima indikator utama karakter mandiri, yaitu motivasi belajar, keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani menyampaikan pendapat, lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas, serta mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dalam membentuk sikap dan karakter. Dengan demikian, argumen utama penelitian ini bahwa metode pembelajaran aktif partisipatif berpengaruh terhadap peningkatan karakter mandiri siswa dapat ditegaskan kembali berdasarkan bukti empiris yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pengelola madrasah dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter. Metode pembelajaran aktif partisipatif dapat diterapkan sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Implementasi metode ini dapat menjadi bagian dari kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis karakter, terutama pada kelas rendah yang berada pada fase pembentukan kebiasaan belajar dan sikap sosial. Dengan perencanaan yang sistematis dan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, metode ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bahwa pembentukan karakter mandiri pada siswa sekolah dasar dapat diintegrasikan secara langsung dalam strategi pembelajaran sehari-hari, bukan hanya melalui program khusus atau kegiatan tambahan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan pembelajaran konstruktif dan partisipatif memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi kajian lebih lanjut yang dapat menguji efektivitas metode pembelajaran aktif partisipatif pada jenjang kelas yang berbeda, mata pelajaran lain, atau dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat pengaruh secara lebih luas.

Referensi

- Arifin, M., & Rizqiyani, R. W. (2025). Implementasi Active Learning dan Dampaknya pada Partisipasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Probolinggo: Kajian Studi Kasus Universitas Nurul Jadid , Indonesia metode , namun tingkat keberhasilannya dalam mendorong siswa untuk bertanya , berpendapat. *Journal of Elementary School*, 03(02), 125–135.
- Iqbal Arrosyad, M., Farahmad, E., & Nabila, H. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Sparta*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.35438/sparta.v7i1.252>

- Kasingku, J. D., Lumingkewas, E. M., & Warouw, W. N. (2025). Pendekatan Efektif Guru Pendidikan Agama Krisen dalam Menumbuhkan Partisipasi Siswa di Kelas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11912–11920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9630>
- Marwah, S. S., Azizah, N., Savitri, N., Triani, S., & Holis, A. (2024). PEMBIASAAN SIKAP POSITIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 75–86.
- Masruroh, M., Pambudi, M. R., Aris, A. P., Ninasafitri, N., & Permana, A. P. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 52–57. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15450>
- Mubaidilla, I. A. Z. D. A. A. H. (2022). EFEKTIFITAS SISTEM PEMBELAJARAN CYBER BERBASIS APLIKASI GOOGLE MEET UNTUK MAHASISWA PGMI. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 1–10.
- MUTAMAKIN, M. (2020). PEMBELAJARAN PAI KONTEKSTUAL DI SMP AR-RAHMAT BOJONEGORO. *Journal PIWULANG*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i1.504>
- Nurkhaliza, D. M., Mete, K. R., Balla, S., Lapung, A., & Wahidin, D. (2025). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SMK SASMITA JAYA 1. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, 4, 25–33.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>
- Rizkiyah, N. (2023). Pengaruh Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 246–250. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2177>
- Setyo Rini, F., Zaki, M., Gagah Gattuso, A., & Darussalam Gontor, U. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas 3 Kmi Pada Mata Pelajaran Tarikh Islam Di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. *The 2nd ICONITIES International Conference on Islamic Civilization and Humanities, May*, 48–60.
- Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(2), 164–173. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108>
- Stefanny, B., & Susanto, R. (2023). Analisis peran guru dan orang tua dalam memotivasi siswa belajar di sekolah dasar jaya suti abadi. *Education and Social Sciences Review*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.29210/07essr364500>
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(8), 1113. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684>
- Yulita, Y., Suciati, S., & Suroyo, S. (2024). Peningkatan Karakter Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif dengan Metode Bermain Peran di SDN 003 Pangkalan Kerinci. *Instructional Development Journal*, 2, 2684–2696.
- Yusri, Y., Ramadona, A., Fitri, A., Wismanto, W., & Amin, K. (2024). Strategi Pembelajaran

Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Partisipatif terhadap Peningkatan Karakter Mandiri Siswa kelas II
MI Al Mustofawiyah | 448
yang Efektif untuk Meningkatkan Karakter Mandiri di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 4784–4789. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1712>